BAB IV

ANALISA DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Dasar Proses Alokasi Dana Anggaran Belanja Pembangunan Sektor Sumber Daya Air dan Irigasi

Dalam Proses Alokasi Dana Anggaran Belanja Pembangunan Sektor Sumber Daya Air dan Irigasi berpedoman kepada :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan Daerah (PSD) yang tidak bertentangan dengan muatan dasar.
- Surat Edaran Menteri PU No. KH / SE / M / 1999 Tanggal 27 Agustus 1999 JO Radio Gram Gubernur Propinsi JB No. 912 / 809 / Penyusunan Program Tanggal 18 September 1999 bahwa Kepala Dinas Kabupaten / Kota lingkup ke PU dan bertindak sebagai pembantu atasan langsung yang tugas dan perannya mengacu kepada Peratutan Menteri PU No. 62 Tahun 1992 yang disesuaikan dengan kondisi Daerah setempat.
- UU No. 11 Tahun 1974 tentang pengairan dan PP No. 22 Tahun 1982 tentang tata pengaturan air serta PP No. 23 Tahun 1982 tentang irigasi yang diantaranya masih mengatur adanya kewenangan pemerintah pusat pada kegiatan operasional.

- Peraturan Pemerintah Nomor 6 Thun 1975 tentang Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah, Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 1975 tentang contoh-contoh cara penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daearah.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 110 Tahun 1999 tentang bentuk dan Susunan Anggaran Pendapatan Daerah.
- Surat Edaran Menteri negara Otonomi Nomor 903/074/MN OTDA tanggal 14 Februari 2000 tentang kebijakan Penyusunan Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2000.

4.2 Analisis Dana Yang dikeluarkan dalam proses Perencanaan Anggaran Belanja Pembangunan sektor Sumber Daya Air dan Irigasi Propinsi Jawa Barat.

Sebelum membahas berapa jumlah dana yang dikeluakan untuk pembiayaan sektor 03 kita harus terlebih dahulu mengetahui dari mana dana itu diperoleh. Untuk pembiayaan anggaran belanja Pembangunan dibiayai oleh pendapatan Propinsi yang besumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari pajak daerah,

Retribusi Daerah, Bagian laba Usaha Milik Daeah dan sumber pendapatan yang lainnya seperti Bantuan dari pusat.

Dana yang dibutuhkan dalam APBD Tahun 2000 adalah sebesar :

a. PENDAPATAN

- Pendapatan .....Rp. 1.023.396.716.486, 00

b. BELANJA

- Rutin .....Rp. 669.794.633.361, 00
- Pembangunan.....Rp. 353.602.083.125, 00

Rp. 1.023.396.716.486, 00

Untuk perbandingannya harus melihat jumlah dana APBD tahun yang lalu, apakah jumlah dana tersebut mengalami perubahan atau tidak.

Jumlah dana APBD tahun 1999/ 2000 adalah sebesar :

a. PENDAPATAN.

- Pendapatan .....Rp. 1.061.126.340.633, 52

b. BELANJA

- Rutin .....Rp. 768.928.164.104, 52
- Pembangunan .....Rp. 292.200.176.529, 00

Rp 1.061.126.340.633, 52

Melihat data diatas bahwa tampak jelas sekali adanya penuunan jumlah APBD tahun anggaran 1999 / 2000 dengan tahun anggaan 2000 yaitu sebesar *Rp. 37.731.624.147, 52.*

Sedangkan jumlah dana APBD tahun Anggaran 2000 sebesar *Rp. 1.023.396.716.486, 00.* Yang dibelanjakan untuk belanja rutin sebesar *Rp. 669.749.633.361,00* dan untuk belanja pembangunan sebesar *Rp. 353.602.083.125, 00* Yang dibelanjakan untuk 20 sektor dimana sektor sumber daya air dan irigasi jumlah dananya yang tersedia sebesar *Rp. 25.416.000.000, 00* Dana tersebut digunakan untuk membiayai :

1. Sub sektor sumbe daya air sebesar Rp. 7.055.000.000, 00 yang digunakan untuk progam penyediaan dan pengelolaan sumber air sebesar Rp. 7.055.000.000, 00 yang terdiri dari 21 Poyek.
2. Sub Sektor Irigasi sebesar Rp. 18.361.000.000, 00 Yang digunakan untuk Program pengembangan dan pengelolaan jaringan Irigasi sebesar Rp. 18.361.000.000, 00 Yang terdiri dari 15 Proyek

4.3 Analisis SWOT dari Proses Alokasi Dana APBD Sektor Sumber Daya Air dan Irigasi.

Berdasarkan hasil observasi serta data yang penulis peroleh di lapangan terlihat bahwa dalam suatu Proses Alokasi Dana APBD sangat diperlukan sekali penganalisaan terutama analisa SWOT yang meliputi analisa terhadap kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity), dan terhadap ancaman

ke depan (Threat). Penganalisaan tersebut harus dilakukan, karena dalam setiap perencanaan kita harus mengetahui apakah rencana yang dibuat itu mempunyai pertimbangan yang matang, hal itu dapat dilihat dengan menggunakan Analisa SWOT, sebab dengan menggunakan analisa SWOT akan terlihat Kekuatan, kelemahan, Peluang, dan ancaman untuk langkah kedepan. Bagaimana analisa SWOT dari Proses Alokasi Dana Anggaran Belanja Pembangunan Sektor Sumber Daya Air dan Irigasi adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan. (Strength)

Kekuatan adalah suatu keadaan dan kemampuan internal yang dimiliki oleh suatu organisasi perusahaan untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan, kekuatan ini merupakan keuntungan bagi organisasi. Kekuatan dari Proses Alokasi Dana APBD sektor 03 adalah adanya dasar hukum yang berlaku yaitu dari Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1975 tentang Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah, Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di mana peraturan tersebut mer upakan pedoman penyusunan dan pengendalian pembangunan daerah, sehingga dengan peraturan tersebut proses APBD dapat dilaksanakn dengan berpedoman pada peraturan itu. Bagi setiap perusahaan kekuatan tersebut sangat penting bagi kelancaran usahanya.

2. Kelemahan. (Weakness)

Kelemahan adalah situasi dan ketidak mampuan internal yang mengakibatkan organisasi tidak dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Kelemahan merupakan

kerugian bagi perusahaan tersebut. Adapun kelemahan dari Proses Alokasi Dana APBD Sektor 03 adalah sebagai berikut :

a. Masih terbatasnya dana yang tersedia, sehingga masih banyak proyek pada sektor 03 yang belum terselsaikan.
b. Dalam Proses Alokasi Dana ini masih belum adanya keterlibatan masyarakat, sehingga masyarakat tidak begitu mengerti dengan rencana yang dibuat oleh pemerintah.

3. Peluang (Opportunity)

Peluang (Opportunity) adalah situasi dan faktor-faktor eksternal yang membantu atau bahkan bisa melampaui pencapaian sasaran yang diinginkan. Organisasi diharapkan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam lingkungan eksternal sehingga peluang-peluang yang ada dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Peluang dari Proses Alokasi Dana APBD sektor 03 Jawa Barat adalah sebagai berikut :

c. Dengan Proses Alokasi Dana pada sektor 03 diharapkan akan meningkatkan jaringan Irigasi bagi para petani.
d. Membantu meningkatkan pendapatan Petani.
e. Tersedianya air untuk kebutuhan.
f. Dapat meningkatkan pembangunan pada sektor 03 dengan baik pada tahun mendatang.

4. Ancaman (Threat)

Ancaman (threat) adalah situasi dan faktor-faktor eksternal yang mengakibatkan organisasi atau perusahaan tidak dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Organisasi harus mpandai dan cermat dalam menghadapi ancaman yang ada dalam lingkungan eksternal sehingga ancaman tersebut dapat diatasi dengan baik dan dapat mendatangkan keuntungan bagi organisasi yang bersangkutan.

Ancaman dari Proses Alokasi Dana APBD Sektor 03 adalah masih adanya pihak yang tidak memakai rencana tata guna lahan, hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya para pengusaha yang melakukan pembangunan proferti dikawasan Bandung Utara yang merupakan sumber mata air, keadaan seperti ini sangat menghambat dan merugikan dalam pelaksanaan pembangunan pada Sektor 03, karena rencana pembangunan yang telah direncanakan akan terhambat dan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga tujuan tidak dapat tercapai dengan baik.

Adapun ancaman dari Proses Alokasi Dana APBD Sektor 03 adalah sebagai berikut :

1. Bencana Alam
2. Alih fungsi lahan
3. Alih fungsi petani
4. Krisis ekonomi yang berkepanjangan.